

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai mutu kehidupan manusia yang ditandai dengan membaiknya derajat kesejahteraan, menurunnya angka kemiskinan dan terbukanya berbagai pilihan dan peluang mengembangkan diri di masa depan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berkepribadian mandiri, dan bertanggung jawab seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 nomor 20 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional di atas, ditempuh dan dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal sebagaimana tercantum dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 13 ayat (1) mengenai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yaitu “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMU/MA) sampai perguruan tinggi (Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi). Pendidikan informal merupakan

pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar lembaga pendidikan sekolah seperti kursus, diklat, dan balai latihan yang diperuntukkan bagi warga masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal atau ingin menambah dan mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan fungsional guna pengembangan sikap dan kepribadian profesional melalui pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan serta pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja.

Pendidikan non formal dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun non pemerintah seperti lembaga swasta, organisasi masyarakat dan juga perorangan, Salah satu lembaga pendidikan non formal yang diselenggarakan masyarakat secara perorangan yaitu dalam bentuk pelatihan. Materi pelatihan pembuatan aksesoris busana lebih menekankan pada praktek, sehingga peserta didik langsung terlibat dalam pembuatan aksesoris mulai dari pembuatan desain, pemilihan jenis bahan, sampai dengan proses pembuatan. Pembuatan Aksesoris busana yang dipelajari meliputi pembuatan benda – benda aksesoris dengan berbagai macam teknik dan jenis bahan.

Pelatihan menurut Sri Rahmadi (1995:16) adalah “Suatu kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang terencana, terarah dan teratur yang bertujuan meningkatkan ketrampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi perintisan dalam mencari pekerjaan dalam kurun waktu tertentu”. Pada saat ini banyak masyarakat yang belum siap untuk memasuki dunia kerja karena tidak memiliki keterampilan khusus. Keadaan ini merupakan masalah yang perlu segera mendapat perhatian dan pemecahan dari berbagai pihak, sehingga dapat mengatasi

ketidaksiapan masyarakat dalam memasuki dunia kerja. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah masyarakat yang tidak memiliki keterampilan khusus untuk bekerja, sekelompok orang menyelenggarakan program pelatihan pembuatan aksesoris busana sebagai pelengkap busana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia serta membantu pemerintah mengatasi pengangguran. Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan di Crayon Craft & Co meliputi : (1) pelatihan pembuatan aksesoris busana (2) pelatihan pembuatan sulam pita (3) pelatihan pembuatan patchwork.

Pelatihan Crayon Craft & Co. merupakan suatu lembaga pelatihan dalam bidang keterampilan pembuatan aksesoris sebagai pelengkap busana. Tujuan dari pelatihan pembuatan aksesoris busana sebagaimana tercantum dalam program pelatihan (tahun 2007) yaitu:

Membantu memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, mempersiapkan peserta memiliki kemampuan, keahlian/*skills* dalam membuat aksesoris busana, membekali peserta dengan dasar-dasar pengetahuan teori dan praktek mengenai pembuatan aksesoris busana secara optimal, mengantar peserta untuk mempunyai kemampuan pembuatan aksesoris busana dengan hasil yang baik dan maksimal.

Pelaksanaan pelatihan dalam bidang aksesoris busana berorientasi pada kecakapan hidup yaitu keberanian menghadapi problema hidup, kemudian secara kreatif memecahkan masalah untuk menemukan solusi. Bekal kecakapan hidup dari hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana, diharapkan dapat memecahkan problema kehidupan yang dihadapi termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan.

Hasil pelatihan dapat diartikan adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar, dalam hal ini setelah

menempuh beberapa pelatihan pembuatan aksesoris yang ditunjukkan adanya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembuatan aksesoris yang memungkinkan dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan ke arah usaha.

Usaha aksesoris busana merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pelengkap busana baik berupa aksesoris maupun milineris yang bergerak dalam bidang jasa pembuatan dan penjualan barang jadi, berupa kalung, gelang, anting, bros dari bahan manik-manik yang digabungkan dengan payet, batu-batuan, mutiara atau kristal agar terlihat lebih menarik. Banyak usaha dalam bidang pelengkap busana didirikan oleh orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, namun mereka dapat maju dengan usahanya.

Penguasaan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pelatihan pembuatan aksesoris busana akan lebih menunjang terhadap perintisan usaha aksesoris busana. Modal utama seorang calon wirausaha yang akan merintis usaha aksesoris busana adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha secara mandiri disertai keberanian menanggung resiko berdasarkan pada perhitungan dan perencanaan yang tepat.

Pemikiran di atas memotivasi penulis untuk meneliti tentang bagaimana manfaat hasil pelatihan aksesoris busana yang dirasakan peserta sebagai perintisan usaha aksesoris busana, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperolehnya dari pelatihan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut Mohamad Ali (1987:36) yaitu “Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi, dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”. Dari pengertian perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana sebagai perintisan usaha aksesoris busana?”.

Dari rumusan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana ditinjau dari:

- a. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan aksesoris busana, pengetahuan alat dan bahan, teknik pembuatan dan desain model aksesoris sebagai perintisan usaha aksesoris busana.
- b. Kemampuan afektif meliputi kesungguhan, kemauan, keuletan, dan kedisiplinan dalam pembuatan produk aksesoris busana sebagai perintisan usaha aksesoris busana.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam pembuatan aksesoris busana dari bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal sebagai perintisan usaha aksesoris busana.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Ine I dan Zainal A (1993:32-33) yaitu “Suatu frase atau istilah yang tidak hanya mempunyai arti bahasa (verbal) tetapi juga arti konseptual yang menentukan lingkup dan batas-batasnya”. Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk memudahkan pemahaman dan menghindari salah pengertian antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Definisi operasional dari istilah tersebut adalah:

1. Manfaat Hasil Pelatihan Pembuatan Aksesoris Busana

a. Manfaat

Manfaat adalah “Guna atau faedah”. (W.J.S Poerwadarminta, 1990:555)

b. Pelatihan

Hasil Pelatihan adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor” (Nana Sudjana, 2001 : 3).

Pelatihan (*training*) menurut Anwar (:2004:163) adalah ” Pembelajaran pengembangan individual yang bersifat mendesak karena adanya kebutuhan sekarang” Sementara Mukijat (2004:163) mendefinisikan Pelatihan adalah ”Suatu kegiatan pendidikan /pengajaran yang menekankan pada aspek keterampilan”.

c. Pembuatan Aksesoris Busana

Pembuatan aksesoris busana adalah salah satu program pelatihan pembuatan pelengkap busana yang dilaksanakan di Crayon Craft & Co yang memiliki fungsi hias, terbuat dari bahan manik-manik, mutiara,

payet, batu – batuan, dan kristal (Deskripsi pelatihan Pembuatan Aksesoris Busana, 2007)

Pengertian manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu faedah yang diperoleh dari kegiatan pengajaran keterampilan pembuatan pelengkap busana dari bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Perintisan Usaha Aksesoris Busana

a. Perintisan

Perintisan adalah “usaha untuk memulai mengerjakan sesuatu”.(Lukman Ali, 1997:843)

b. Usaha

Usaha yaitu “Suatu kegiatan atau suatu aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil” (Rulanti,1979:1)

c. Aksesoris busana

Aksesoris Busana adalah “pelengkap busana yang dapat memberikan fungsi hias dan dapat menambah keserasian berbusana” (Arifah A.R, 2003:205)

Pengertian perintisan usaha aksesoris busana yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu memulai suatu kegiatan/aktivitas yg menghasilkan pelengkap busana berupa kalung, gelang, anting, bros dan cincin terbuat dari bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data tentang manfaat dari hasil pelatihan aksesoris busana yang diperoleh peserta sebagai perintisan usaha aksesoris busana.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data tentang manfaat dari hasil pelatihan aksesoris busana yang di peroleh peserta sebagai perintisan usaha aksesoris busana meliputi:

- a. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan aksesoris busana, pengetahuan alat dan bahan, teknik pembuatan aksesoris dan desain model aksesoris sebagai perintisan usaha aksesoris busana.
- b. Aspek afektif berkenaan dengan kesungguhan, keuletan, dan kedisiplinan dalam pembuatan produk aksesoris busana bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal sebagai perintisan usaha aksesoris busana.
- c. Aspek psikomotor berkenaan dengan penguasaan keterampilan dalam pembuatan aksesoris busana dari bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal seperti kalung, gelang, cincin kerudung, dan anting sebagai perintisan usaha aksesoris busana.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:43) bahwa “Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan hasil kepada negara atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti”, secara lebih khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

- a. Penulis, penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan aksesoris busana, dan memperoleh pengalaman dalam penulisan karya ilmiah hasil penelitian mengenai manfaat pelatihan pembuatan aksesoris busana.
- b. Peserta pelatihan, dapat memberi motivasi kearah pengembangan usaha pembuatan produk aksesoris busana dari bahan manik-manik, mutiara, payet, batu – batuan, dan kristal.
- c. Lembaga pelatihan, hasil pelatihan ini dapat menjadi sumber informasi terutama tentang manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar digunakan sebagai pegangan dalam pemecahan masalah penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:65) bahwa “Anggapan dasar merupakan sesuatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Pedoman dan landasan penelitian ini penulis menyusun anggapan dasar sebagai berikut :

1. Hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana merupakan gambaran keberhasilan peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:3) bahwa “Hasil pelatihan pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.
2. Pelatihan pembuatan aksesoris busana diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan atau keahlian dalam membuat pelengkap busana sesuai dengan bakat dan minat yang dapat dijadikan bekal dalam perintisan usaha aksesoris busana, sebagaimana dikemukakan Sri Rahmadi (1995:75) bahwa :

Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang terencana, terarah, dan teratur yang bertujuan meningkatkan ketrampilan sesuai bakat dan minat serta dapat menjadi bekal dalam mencari pekerjaan para pesertanya dalam kurun waktu tertentu.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana ditinjau dari kemampuan kognitif sebagai perintisan usaha aksesoris busana?
- b. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana berkaitan dengan kemampuan afektif sebagai perintisan usaha aksesoris busana?
- c. Bagaimana manfaat hasil pelatihan pembuatan aksesoris busana berkaitan dengan kemampuan psikomotor sebagai perintisan usaha aksesoris busana?

H. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Crayon's Craft & Co Jl. Aceh no. 15 Bandung. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu belum ada mahasiswa yang melaksanakan penelitian tentang pelatihan pembuatan aksesoris busana di Crayon Craft & Co.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, yaitu peserta pelatihan periode tahun 2008 triwulan kedua yang berjumlah 35 orang.

